



Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti

Ni Nyoman Diah Gangga Radita ¹, Ni Made Arini ², Ida Bagus Alit Arta Wiguna ³,
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

E-mail : ¹ nyomandiahrdt@gmail.com

Keywords:	Abstract
<i>Problem Based Learning, Learning Outcomes, Learning Model</i>	<i>This research is directed to get a description of the process of applying the Problem Based Learning learning model in improving the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 1 Mataram. Because in the learning process the accuracy of the selection of learning models greatly affects the final results of students. The formulation of the problems in this study are 1) how is the process of applying the Problem Based Learning learning model in improving the learning outcomes of grade VIII students in Hinduism and Budi Pekerti subjects at SMP Negeri 1 Mataram. 2) What are the obstacles faced in the application of learning models in improving the learning outcomes of class VIII students in Hinduism and Budi Pekerti subjects at SMP Negeri 1 Mataram. The purpose of this study is to provide an overview of the process of implementing Problem Based Learning and to determine the improvement of learning outcomes of class VIII students in Hinduism and Budi Pekerti subjects at SMP Negeri 1 Mataram. The research method used in this research is qualitative research method. The research location is SMP Negeri 1 Mataram. The theories used in this research are Vgotsky's Constructivism Theory and Jhon Dewey's Theory. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. The results of this study indicate that the application of the Problem Based Learning learning model has a positive effect on improving the learning outcomes of class VIII students in Hinduism subjects at SMP Negeri 1 Mataram. The conclusion of this study is that student learning outcomes have increased every evaluation or every semester due to applying the Problem Based Learning learning model.</i>

Kata kunci:	Abstrak
<i>Problem Based Learning, Hasil Belajar, Model Pembelajaran</i>	<i>Penelitian ini di arahkan untuk mendapatkan dekskripsi mengenai proses penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram. Karena dalam proses pembelajaran ketepatan pemilihan model belajar sangat berpengaruh terhadap hasil akhir siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana proses penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Mataram. 2) Apa saja kendala yang di hadapi dalam penerapan model</i>

	<p>pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Mataram. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran terkait proses penerapan <i>Problem Based Learning</i> serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Mataram. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Mataram. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Konstruktivisme Vgotsky dan Teori Jhon Dewey. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Mataram. Kesimpulan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap evaluasi atau setiap semester dikarenakan menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>.</p>
--	--

I. PENDAHULUAN

Di sekolah menengah pertama, siswa diharuskan memiliki kompetensi dasar yaitu mampu menjelaskan, menguraikan, dan memecahkan suatu permasalahan terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru. Namun beberapa permasalahan yang sering terjadi dilingkungan sekolah seperti, kurangnya keseriusan siswa menyerap materi yang diajarkan, kurangnya kemampuan siswa untuk menganalisis masalah terkait dengan materi yang diajarkan, serta ketidak beranian siswa dalam mengutarakan pendapatnya terkait suatu masalah dalam proses pembelajaran. Keterampilan dan keahlian seorang guru sangat dibutuhkan sebagai dasar keberhasilan proses pendidikan yang berkompetensi tinggi dan kreatif, yang memungkinkan guru untuk membentuk dan merancang proses pembelajaran sesuai dengan kewajibannya. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru melaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat itu. Didalam kurikulum terdapat berbagai hal yang mengatur tentang bagaimana berjalannya suatu proses pembelajaran selama satu tahun pelajaran, misalnya terdapat kalender pendidikan, program semester, daftar hadir, program tahunan, RPP, silabus dan tak luput juga ada model pembelajaran.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kitab Suci Veda yang mengarah pada konsep Tri Karya Parisudha, yang berarti berpikir yang baik, berkata yang baik, berbuat yang baik demi terwujudnya manusia yang berbudi pekerti luhur. Hakikat pendidikan agama Hindu selalu mengajarkan tentang kebaikan, kejujuran sehingga mampu menumbuhkan perilaku-perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran di lingkungannya. Tujuan pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti yaitu menumbuh kembangkan dan meningkatkan kualitas Sradhha Bhakti, kepercayaan, dan penghormatan, melalui pemberian motivasi dan amalan ajaran agama Hindu serta menekankan peserta didik untuk memiliki Sradhha Bhakti, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. SMP Negeri 1 Mataram adalah

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti

Ni Nyoman Diah Gangga Radita *

salah satu sekolah yang sudah lama berdiri di kota Mataram dan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki jumlah murid terbanyak. SMP Negeri 1 Mataram juga melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Dimana Kurikulum 2013 menuntut pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah dilakukan secara saintifik untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir, bekerja, mandiri, bertanggung jawab dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Didalam kurikulum terdapat model pembelajaran yang akan mengatur bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Model pembelajaran merupakan kerangka yang digunakan oleh sekolah untuk mengatur jalannya suatu proses pembelajaran di kelas, yang mencakup dari bagaimana cara mengawali proses pembelajaran, lalu pembimbingan dalam proses pembelajaran sampai cara mengakhiri jam pelajaran tersebut. Model pembelajaran sangat banyak jenisnya, diantaranya adalah model pembelajaran dengan metode Problem Based Learning. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk berpikir positif dan kritis ketika memecahkan masalah. Penggunaan pada pembelajaran berbasis masalah adalah untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk menentukan topik masalah yang akan dibahas. Proses pembelajaran dirancang untuk membantu siswa memecahkan masalah secara sistematis dan logis. Model pembelajaran ini dapat terjadi ketika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan jujur, karena kelas itu sendiri merupakan tempat bagi siswa untuk bertukar pikiran, berdiskusi, dan mengatasi berbagai masalah. SMP Negeri 1 Mataram sudah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sejak dulu, ini dapat penulis perhatikan dari cara proses pembelajaran di kelas diatur dengan cara berkelompok dan pelajaran dilakukan dengan berbasis masalah hal ini juga dibuktikan dengan adanya model pembelajaran Problem Based Learning yang tertulis dalam RPP SMP Negeri 1 Mataram tahun ajar sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), siswa SMP Negeri 1 Mataram sangat semangat dan memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi, ini penulis amati saat terjun secara langsung mengajari siswa-siswi agama hindu didalam kelas. Suasana didalam kelas cenderung sangat kondusif, aktif dan kooperatif. Model pembelajaran Problem Based Learning sangat memudahkan siswa untuk mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru mereka, dan melatih siswa untuk terbiasa memecahkan masalah dari setiap materi yang diberikan oleh guru dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan siswa-siswi SMP Negeri 1 Mataram untuk mengamalkan setiap ajaran yang diberikan oleh guru mereka, khususnya pelajaran Agama Hindu dan Budi pekerti, baik itu pengamalan didalam sekolah ataupun lingkungan diluar sekolah. Penulis mengamati model pembelajaran PBL juga sangat memengaruhi hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Mataram. Rata-rata siswa, terutama dalam pelajaran Agama Hindu, mendapatkan nilai yang baik dan cenderung meningkat setiap pertemuan ataupun pergantian BAB pelajaran. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan

menguji kembali secara ilmiah tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada SMP Negeri 1 Mataram. Maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Mataram”.

II. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan data yang terkumpul dapat berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2021:7). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *case study research* (studi kasus). Pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan solusi agar masalah tersebut dapat diungkap dan diselesaikan. Lokasi penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 7 Mataram yang berlokasi di Jalan Bung Karno Pagutan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan memilih lokasi tersebut yaitu SMP Negeri 7 Mataram merupakan salah satu sekolah yang dimana jumlah seluruh siswa hindu sebanyak 40% dari jumlah siswa yang beragama lainnya. Akan tetapi motivasi belajar di SMP Negeri 7 Mataram masih kurang khususnya pada pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Obyek pada penelitian ini yaitu pada kelas VIII khususnya pada kelas VIII J dan VIII K karena di kelas tersebut masih kurangnya motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari aktivitas kesehariannya dan nilai belajar. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi non partisipan, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat dari subjek yang dipelajari tanpa berpartisipasi secara langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian setelah diterbitkannya surat izin penelitian dari BALITBANG pada tanggal 03 Juni 2022. Pada tanggal 04 Juni 2022 peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Sekolah selaku pimpinan di SMP Negeri 1 Mataram untuk mengadakan suatu penelitian terkait untuk mendapatkan informasi serta data yang ada di sekolah. Setelah mendapatkan izin penelitian dari pihak sekolah, peneliti mengadakan penelitian observasi awal yaitu dengan melihat serta mengamati keadaan lingkungan sekolah, siswa dan ruang belajar. Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal , 6,7 dan 8 Juni 2022 ,yaitu dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas VIII (A,B). Sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu diminta untuk melakukan Tri Sandya, dilanjutkan dengan mengucapkan doa belajar, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa sebelum pelajaran dimulai. selanjutnya guru akan menjelaskan mengenai materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa siswi sembari guru menyisipkan motivasi di dalam penjelasan tersebut.

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti
Ni Nyoman Diah Gangga Radita *

Didalam proses pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran problem based learning, yaitu pembelajaran dengan berbasis masalah dan pembentukan kelompok dalam proses belajar. Dimulai dari guru menerangkan sedikit tentang materi pelajaran, lalu guru akan memberikan kasus atau masalah terkait dengan materi yang dibahas hari ini, lalu guru menjelaskan sedikit tentang masalah yang akan dipecahkan oleh para siswa-siswi, kemudian guru meminta siswa-siswi untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang anggota serta mulai mengerjakan masalah yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya siswa akan mulai mengerjakan masalah atau kasus yang telah diberikan, dari mulai merumuskan masalah yang membahas tentang gejala-gejala yang terjadi dalam masalah dan mulai mengaitkan hubungannya dengan masalah yang dikerjakan, kemudian siswa mulai menganalisis masalah dengan cara saling mendengarkan pendapat dari para anggota kelompok dan mencari informasi tentang masalah dari berbagai sumber seperti google atau buku paket. Setelah mengumpulkan berbagai ide dan informasi dari masing-masing anggota, kemudian para siswa mulai mengaitkan ide dan informasi tersebut menjadi sebuah hasil diskusi yang nantinya hasil tersebut akan menjadi solusi dari masalah yang diberikan oleh guru. Setelah menemukan solusi, kemudian para siswa mulai mengerjakan tugas untuk membuat jawaban dari masalah yang telah diberikan oleh guru dalam bentuk laporan, yang nantinya laporan tersebut akan dipresentasikan oleh perwakilan masing-masing kelompok, kemudian setelah mempresentasikan hasil diskusi, para siswa akan mulai mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi dan terjadilah diskusi menyeluruh didalam kelas.

Setelah kegiatan presentasi selesai, guru akan menarik kesimpulan dari berbagai hasil jawaban siswa terkait masalah yang ditugaskan, dan guru juga akan memberikan kesimpulan akhir yang memang merupakan jawaban yang sebenarnya dari masalah yang dikerjakan oleh siswa-siswi sebelumnya, guru juga tak lupa untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar agar para siswa dapat mengerti tentang apa yang diajarkan oleh guru dengan seksama. Setelah itu guru akan memberikan saran dan nasihat kepada siswa mengenai proses belajar hari ini, dan menutup jam pelajaran dengan doa penutup belajar dan mengucapkan salam penutup parama santih. Peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap siswa-siswi kelas VIII (A,B) di SMPN 1 Mataram khususnya dalam pelajaran agama hindu dan budi pekerti dimulai dari kegiatan pembelajaran masih dalam suasana pandemi covid 19, yang dimana kegiatan belajar mengajar disekolah masih dibatasi waktu, yaitu hanya sampai jam 10.00 pagi. Hal ini sangat mempengaruhi intensitas belajar siswa, yang seharusnya siswa dapat menerima pelajaran selama 2 jam dalam satu mata pelajaran, hanya menjadi 1 jam dalam satu mata pelajaran, jadi hal ini membuat para siswa kekurangan waktu untuk memahami dengan menyeluruh terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa dituntut untuk lebih mandiri untuk belajar lanjutan dirumah.

kendala selanjutnya adalah guru terkadang masih kesulitan untuk menentukan masalah yang akan diberikan kepada anak muridnya dikarenakan guru harus menyesuaikan tingkat masalah dengan kemampuan siswa kelas VIII saat ini. kemudian hal yang sering terjadi adalah masih terdapat siswa

yang kurang memperhatikan arahan dari guru saat jam pelajaran berlangsung, masih suka mengganggu teman didekatnya sehingga perhatian temannya menjadi teralih dan kondisi kelas menjadi kurang kondusif. Dalam proses belajar, peneliti mengamati siswa-siswi terkadang menemui kesulitan dalam hal perumusan masalah saat mengidentifikasi gejala-gejala yang berkaitan dengan masalah yang dikerjakan, kemudian siswa-siswi juga masih cukup kesulitan untuk menentukan solusi yang benar-benar tepat untuk menjawab masalah yang ditugaskan oleh guru, dan terkadang masih memerlukan bantuan guru untuk menyusun kosakata yang akan digunakan untuk membuat jawaban dari tugas mereka. Kemudian ada beberapa siswa yang masih takut untuk mengungkapkan pendapat mereka saat melakukan presentasi, sehingga kegiatan presentasi jadi kurang maksimal.

1. Proses Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Agama Hindu Dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Mataram.

Pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) adalah suatu kegiatan atau pendidikan dan pembelajaran di mana masalah-masalah dunia nyata digunakan sebagai bahan dalam proses berpikir siswa atau dipupuk untuk memecahkan masalah guna mengekstraksi pengetahuan dari suatu pelajaran. Menurut Egen dan Kauchak (2012: 307) pembelajaran berdasarkan masalah (problem based learning / PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran Agama Hindu dan Budi pekerti kelas VIII (A,B) dan beberapa siswa-siswi di SMP Negeri 1 Mataram. Sekolah telah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sudah sejak lama, ini dibuktikan dari RPP tahun sebelumnya yang masih menggunakan kurikulum 2013 dan dengan model pembelajaran PBL yang akan disajikan dalam lampiran. Guru mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti menerapkan model pembelajaran PBL sesuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran yang terdapat di model pembelajaran PBL yaitu :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menentukan topik permasalahan, tugas, jadwal, dan lain-lain).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan, solusi pemecahan masalah, dan pengumpulan data.
4. Guru membantu dan membimbing siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti sebuah laporan dan membantu siswa berbagi tugas dengan teman atau kelompok.

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti
Ni Nyoman Diah Gangga Radita *

5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau mengevaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan lalu hasil akhir di presentasikan.

Jadi secara ringkas guru mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas VIII (A,B) melakukan proses pembelajaran diawali dengan salam pembuka, doa belajar, dan dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, lalu guru memberikan motivasi terkait materi kepada siswa untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, setelah itu guru baru memasuki materi inti dan memberikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa terkait materi yang diajarkan. Setelah itu, siswa diminta untuk membentuk kelompok belajar agar memudahkan siswa dalam berdiskusi untuk merumuskan, menganalisis, memecahkan, dan menemukan solusi atau jawaban dari masalah yang diberikan oleh guru. Guru disini berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah siswa agar siswa dapat berpikir secara kritis dan terarah secara individu maupun berkelompok. Setelah proses pembimbingan, guru akan meminta kepada murid untuk mempresentasikan hasil akhir diskusi mereka di depan kelas dan guru pun membuka sesi tanya jawab, kemudian setelah sesi diskusi selesai, guru akan menarik kesimpulan dari semua hasil kerja siswa terkait dengan materi yang diajarkan dan setelah itu guru melakukan evaluasi mengenai kegiatan belajar hari ini dan proses belajar diakhiri dengan doa dan salam penutup.

Dari pengamatan peneliti selama 1 bulan penelitian dan ditambah dengan pengalaman PPL selama 3 bulan, proses belajar di atas memang selalu dilakukan oleh guru Agama Hindu dan Budi Pekerti terutama di kelas VIII (A,B) dan memang benar bahwa hasil belajar siswa Agama Hindu selalu meningkat setiap kali diberikan tugas setiap pertemuan dan setiap evaluasi. Hal ini dibuktikan dari daftar nilai siswa kelas VIII (A,B) yang peneliti paparkan di dalam lampirkan. Selain peningkatan hasil belajar berupa nilai, sikap spiritual siswa Agama Hindu kelas VIII (A,B) juga mengalami peningkatan dilihat dari segi perilaku siswa yang sudah mulai setiap belajar melakukan doa terlebih dahulu, sikap yang sopan santun, berbakti kepada guru, selalu mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, mengamalkan Tri Kaya Parisudha, dan sebagainya. Jadi, demikian pentingnya ketepatan dalam memilih model pembelajaran dapat menunjang keberhasilan nilai siswa. Berdasarkan juga hasil data yang telah peneliti dapatkan melalui tiga teknik yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya respon yang positif dari diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning ini yang dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan, tanggapan dari beberapa siswa dan penilaian dari nilai akademik dan non akademik siswa Agama Hindu dan sehubungan dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa-siswi Agama Hindu karena dirasa efektif, efisien saat digunakan sehingga sebagian besar dari siswa-siswi kelas VIII (A,B) sangat senang dan antusias saat belajar serta menginginkan model pembelajaran berbasis masalah ini lebih sering dilakukan pada saat pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas VIII (A,B) di SMP Negeri 1 Mataram.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Beserta Upaya Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Mataram.

Sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran Agama Hindu dan Budi pekerti dan beberapa siswa-siswi kelas VIII (A,B) di SMP Negeri 1 Mataram, bahwa dalam proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah ditemukan ada beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi saat kegiatan belajar mengajar di laksanakan. Beberapa kendala umum yang biasanya sering terjadi di karenakan keadaan kelas dan siswa kurang kondusif saat kegiatan belajar mengajar dimulai dan pengalokasian waktu yang masih sedikit kurang optimal digunakan.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan dari wawancara guru Agama Hindu ibu Ni Ketut Astininingsih S.Ag disimpulkan mengenai kendala yang sering ditemui saat proses belajar yaitu dimana secara garis besar pemahaman siswa yang masih sedikit kurang, siswa masih sedikit mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, siswa masih menerkanerka dahulu untuk memahami masalah yang diberikan, terkadang penentuan topik permasalahan, pemecahan masalah, mencari solusi masalah tersebut juga menjadi kendala saat pembelajaran.

Pendapat yang senada juga diungkapkan oleh guru Agama Hindu yaitu bapak Ida Bagus Parnawa berpendapat bahwa kendala yang ditemui saat proses pembelajaran menggunakan model PBL yaitu kesulitan dalam memberikan pemahaman materi yang terkait kepada siswa dengan jelas dikarenakan karakter dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa tentu berbeda-beda. Saat pembentukan kelompok belajar masih terdapat beberapa siswa yang memilah-milih anggota kelompok, penentuan topik permasalahan juga menjadi salah satu kendala siswa saat proses pemahaman materi. Kendala yang lain juga dihadapi yaitu pengelolaan kelas yang masih kurang baik, kondisi kelas kurang kondusif saat pembelajaran.

Tidak hanya itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu murid kelas VIII terkait kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran yaitu dengan I Gusti Putu Anjasmara yang memberikan pendapatnya tentang kendala yang siswa sering temui saat belajar yaitu siswa masih belum terlalu memahami materi yang dijelaskan guru, siswa juga masih kebingungan saat menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa juga terkendala dengan mencari solusi seperti kesulitan untuk mencari sumber lain tidak hanya dari buku paket saja tetapi mencari di media internet, dimana terhalang dengan tidak adanya kuota saat mencari jawaban tugas tersebut, kerjasama tim yang masih kurang kompak dalam belajar dan sebagainya.

Dari hasil observasi, wawancara dan hasil pendapat di atas yang telah peneliti temui dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi saat proses penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII khususnya kelas (A,B) pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Mataram yaitu siswa masih terkandala dalam

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti
Ni Nyoman Diah Gangga Radita *

memahami materi, menentukan topik dan merumuskan masalah, mencari solusi atau jawaban yang tepat untuk permasalahan terkait materi yang diberikan, terdapat kondisi kelas yang masih kurang kondusif saat pembelajaran, terhambat dengan internet kuota dalam mencari referensi tambahan mengenai materi yang ditugaskan, keaktifan siswa saat bekerja sama dalam kelompok cenderung kurang aktif dalam merespon diskusi, terdapat ada beberapa siswa yang tidak fokus saat pembelajaran, dan murid masih belum percaya diri untuk tampil di hadapan anggota kelompok lain saat berpresentasi. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala yang terdapat saat proses pembelajaran berlangsung yaitu berupa memberikan teguran kepada siswa yang ribut, mengelola kelas agar kondusif saat belajar, membimbing murid saat proses belajarnya, membantu memecahkan dan mencari solusi yang sesuai dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dan aktif saat belajar, serta memberikan rasa percaya diri kepada murid untuk berani tampil di depan kelas.

Dengan demikian, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran diharapkan mampu berjalan dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan semestinya untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII (A,B) pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Mataram.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning merupakan sebuah proses pembelajaran yang menggunakan masalah kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, mandiri, dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi ajar yang diberikan oleh guru. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram dapat dilihat dari proses pembelajarannya dimana seorang guru dan siswa mampu bekerjasama dengan baik. Dimana siswa menjadi subyek utama dalam menyelesaikan materi ajar yang diberikan oleh guru, sedangkan guru hanya menjadi pembimbing dan pengarah untuk murid demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam model Problem Based Learning siswa dituntut untuk dapat merumuskan masalah, mengidentifikasi atau menganalisis masalah, menghubungkan ide-ide, gagasan secara detail, mencari informasi dari sumber lain, dan mengevaluasi serta mempresentasikan hasil akhir di depan kelas. Sehingga dari langkah-langkah tersebut secara otomatis mampu memahami materi ajar dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, serta siswa dapat mengamalkan pelajaran di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa kendala yang di temui dalam penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning ini yaitu masih terdapat kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis masalah, kondisi kelas yang kurang kondusif saat proses pembelajaran dan masih ada beberapa siswa merasa kurang percaya diri saat

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti
Ni Nyoman Diah Gangga Radita *

melakukan presentasi di hadapan anggota kelompok lain di depan kelas. Namun pada intinya, model pembelajaran Problem Based Learning ini sangat signifikan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII terutama dalam pembelajaran yang bersifat pengamalan seperti pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.T. 2013. *Inovasi pendidikan melalui problem based learning: bagaimana Pendidik memberdayakan pemelajar di era pengetahuan..* Jakarta: Kencana.
- Anas, Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dewi, Fani Sicella. 2015. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Demokratis Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII A SMP Negeri 8 Semarang*.
- Echlos dan Shadily. 2018. *Metode Kualitatif*. Dalam Ibrahim. Bandung: Alfabeta,
- Engen, Paul Don Kouchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks
- Fauzi, Rohmad. 2018. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Metro Barat*.
- Hamnuri. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Insan Madani.
- Hermawan, dkk. 2016. *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hermayanti, Sri. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V A Pada Pembelajaran PKN Di NW Kawo Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Hill, Winfred F. 2011. *Theories of Learning*. Bandung: Nusa Media
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Kaelan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Dalam Ibrahim. Bandung: Alfabeta, cv.
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. Permendikbud No. 58 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti
Ni Nyoman Diah Gangga Radita *

- Mahmudah, Fitri Nur. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas Ti 8*. Yogyakarta: UAD Press.
- Muhibbin, dkk. 2020. *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky pada Mata Pelajaran PAI di SMA Sans 's Qur'an Yogyakarta*. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 5 (01), 113-130.
- Nensy, Rerrung, dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha dan Energi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika. 06, 47-55.
- Nur. Mohamad. 2011. *Model Pembelajaran Berdsarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- Presiden RI. 2003. UU No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rizal Abdurrozak, dkk. 2016. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No, 1.
- Sanjaya. 2007. *Metode pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Siregar. E dan Nara, H. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: GI.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Muhamad Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.cv.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Yuliani, Wiwin. 2018. *Metode Penelitian Deksriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Quanta, 2 (2), 83-91.
- Yunin Nurun Nafiah. 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi. 4 (1)
- Yusuf dan Daris. 2019. *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press.